

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Coronary artery disease umumnya muncul sebagai sindrom koroner akut. Sekitar 35-50% kematian terkait infark miokard akut (IMA) terjadi sebelum tiba di rumah sakit. Tren ini tetap ada meskipun ada bukti bahwa perawatan pra-rumah sakit yang efektif menyebabkan penurunan komplikasi penyakit, peningkatan kelangsungan hidup dan kualitas hidup (Eckle, Lehmann, & Drexler, 2020). Hasil dari mereka yang bertahan tergantung pada perawatan berkelanjutan yang tepat waktu dan tepat di unit gawat darurat, serta selama periode rawat inap dan pasca pulang (Eckle, Lehmann, & Drexler, 2020).

Perawatan pra-rumah sakit didefinisikan sebagai tindakan pencegahan dan terapeutik yang diberikan kepada pasien dengan dugaan atau terbukti IMA selama interval antara timbulnya gejala dan kedatangan di rumah sakit yang dilengkapi untuk memberikan perawatan medis definitif (Arrebola-Moreno et al., 2020). Sindrome koroner akut menyebabkan nekrosis pada miokardium, sehingga suplai darah tidak adekuat yang akan menjadi infark, tanda klinis ini dapat berkembang menjadi infark miokard akut (Perki, 2018).

Menurut laporan WHO, pada tahun 2016, penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama didunia terhitung sebanyak 31% dari total kematian yang ada didunia atau setara 17,9 juta orang dilaporkan meninggal (WHO, 2018). Sedangkan di Indonesia angka kematian dari penyakit jantung menduduki peringkat utama pada angka mortalitas kematian yaitu sebesar 35% dari total kematian. Kementerian Indonesia merilis laporan Riskesdas pada tahun 2018, bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur sebanyak 1.017.290 jiwa (Kemenkes, 2018).

Pada sindrom koroner akut, waktu yang berlalu antara awal gejala dan saat pasien menerima pengobatan merupakan penentu penting kelangsungan hidup dan pemulihan selanjutnya. Namun, banyak pasien tidak menerima pengobatan secepat yang direkomendasikan, sebagian besar karena penundaan pra-rumah sakit yang

substansial seperti menunggu untuk mencari pertolongan medis setelah gejala dimulai (Kristinawati & Syafii Ridlo, 2020). Menurut (Hadid, Al Barmawi, Al Hmaimat, & Shoqirat, 2020) yang menganalisis pengobatan invasif di ACS juga mendukung gagasan tentang manfaat intervensi cepat. Studi-studi ini membuktikan bahwa mortalitas 30 hari pasien adalah 1% ketika Percutaneous Coronary Intervention (PCI) diterapkan dalam satu jam pertama gejala, 4% ketika pengobatan memakan waktu 60 hingga 90 menit, dan 6,4% ketika waktu melebihi 90 menit.

Peran perawat pada penanganan *pre-hospital* sangat dibutuhkan, penelitian yang dilakukan oleh (Magnusson et al., 2021) menyebutkan bahwa perawat yang memiliki pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan pengetahuan dan praktik dalam perawatan darurat pra-rumah sakit ini sangat penting untuk pasien darurat akut dan mengancam jiwa, di mana pengambilan keputusan dan kegiatan perawatan dilakukan di bawah tekanan waktu. Penelitian ini menunjukkan perawat yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kinerja yang baik dalam perawatan darurat pra-rumah sakit. Memperkuat pelatihan suportif dan paparan perawatan darurat dapat memiliki implikasinya sendiri pada kebijakan kesehatan, serta untuk mengubah praktik dan perawatan pasien yang lebih baik secara keseluruhan.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat sebuah produk berupa *booklet* yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan terkait manajemen pra rumah sakit pada keperawatan gawat darurat dalam penanganan *Acute Coronary Syndrome*.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah membuat Booklet yang berjudul Booklet “*Evidence-Based Practice Keperawat Gawat Darurat: Update Management Pre-Hospital Care Pada Acute Coronary Syndrome*”

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Membuat booklet mengenai penanganan ACS berdasarkan evidence-based practice dalam ranah perawatan *pre-hospital*

- b. Menyusun target luaran booklet
- c. Menyusun konten dan desain booklet
- d. Mendapatkan legalitas HKI pada booklet yang dibuat.

I.3 Target Luaran

Booklet “Evidence-Based Practice Keperawat Gawat Darurat: Update Management Pre-Hospital Care Pada Acute Coronary Syndrome” merupakan karya tulis yang berisi konsep dan *evidence-based practice* penanganan ACS pada *setting Pre-Hospital*, dan implikasinya bagi perawat. Booklet disusun sesederhana dan semenarik mungkin, guna mempermudah pembaca memahami isi booklet. Booklet ini menargetkan perawat, mahasiswa keperawatan, dan tenaga medis sejawat. Booklet ini diharapkan mampu berkontribusi dalam penyebaran informasi terkini terkait update manajemen keperawatan gawat darurat ACS pada perawatan *pre-hospital*.